

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan era modernisasi, maka semakin banyak pula penyakit yang muncul di masyarakat. Gastritis yang umum dikenal oleh kalangan masyarakat dengan sebutan maag adalah penyakit yang sering terjadi di jumpai di klinik, penyebab paling sering dari penyakit ini adalah penggunaan Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS), kortikosteroid, pola hidup dengan tingkat stres tinggi, konsumsi alkohol, kopi dan merokok (Kasron, 2018). Namun begitu penyakit ini sering dianggap remeh dan disepelekan oleh penderitanya Gastritis dapat mengalami kekambuhan dimana kekambuhan yang terjadi pada penderita gastritis dapat dipengaruhi oleh pengaturan pola makan yang tidak baik dan juga dipengaruhi oleh faktor stres (Tussakinah dkk, 2018). Penyakit yang timbul akibat pola hidup manusia serta penularannya melalui bakteri, salah satunya adalah penyakit gastritis.

Gastritis adalah penyakit akibat peradangan di dinding lambung. Nyeri yang dirasakan merupakan nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Secara umum tanda dan gejala yang sering ditemukan pada pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien seperti suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang dan mondar-mandir), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu) (Diana dan Muhammad, 2020)

Selain memberikan terapi medis, juga dapat dilakukan dengan cara memberikan terapi non farmakologis karena tidak menimbulkan efek samping dan dapat dilakukan secara mandiri oleh klien (Marita Purwaningsih dkk, 2021). Adapun beberapa tindakan mandiri yang dapat diberikan perawat untuk membantu pasien yaitu dengan menggunakan manajemen nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman bagi penderita gastritis. Pengobatan herbal merupakan salah satu upaya pengobatan dan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan ilmu perawatan, pengobatan tradisional perlu dibina, dikembangkan dan diawasi agar dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya.

Menurut badan penelitian kesehatan dunia World Health Organization (WHO) 2014 mengadakan tinjauan terhadap delapan negara dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia 40,8%. (Irianty dkk, 2020). Kejadian terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Menurut data dari Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi presentase 274.396 kasus dari 238.452.952 dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2013 dan di beberapa kota Indonesia didapatkan data sebanyak 91,6% ialah Medan dan beberapa kota lain seperti Jakarta 50%, Palembang 35,5%,

Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, Pontianak 31,1% dan Denpasar 46,0% (Depkes, 2013).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2020 angka penderita Gastritis di Provinsi Bali yaitu sebanyak 8.740 kasus dengan jumlah kasus per kabupaten yaitu Tabanan dengan jumlah 843, Jembrana 651, Badung 1.273, Gianyar 1.026, Klungkung 443, Bangli 567, Karangasem 832, Buleleng 1.262, Denpasar 1.843 (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020)

Bersumber dari data yang diperoleh di Puskesmas Kabupaten Badung didapatkan data diantaranya Puskesmas Kuta Selatan sebanyak 93 kasus, Kuta I 70 kasus, Kuta II 82 kasus, Kuta Utara 60 kasus, Mengwi I 102 kasus, Mengwi II 142 kasus, Mengwi III 82 kasus, Abiansemal I 120 kasus, Abiansemal II 95 kasus, Abiansemal III 161 kasus, Abiansemal IV 68 kasus, Petang I 78 kasus, Petang II 83 kasus. Berdasarkan data yang didapat dari rekam medis di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal III yang melayani 3 desa yaitu Desa Darmasaba sebanyak 30 kasus, Desa Sibang Gede sebanyak 71 kasus, dan Desa Sibang Kaja sebanyak 60 orang.

Dampak penyakit gastritis dapat mengganggu status gizi seseorang. Status gizi dapat berupa kurang, baik, atau normal maupun lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menyebabkan timbulnya penyakit defisiensi. Kekurangan dalam batas marginal dapat menimbulkan gangguan yang sifatnya lebih ringan atau menurunnya kemampuan fungsional dalam tubuh. Kekurangan vitamin B1 dapat membuat badan mudah lelah, serta turunnya sistem imun dalam tubuh terhadap infeksi akibatnya tubuh gampang terserang suatu penyakit. (Shalahuddin, 2018)

Penatalaksanaan gastritis dapat ditangani dengan pengobatan konvensional maupun tradisional. Dalam hal ini, penanganan pengobatan tradisional menggunakan terapi herbal. Tanaman kunyit dalam bahasa Latin disebut *Curcuma domestica* atau *Curcuma longa*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *turmeric*, telah lama digunakan sebagai ramuan obat tradisional misalnya untuk radang, mencret, sakit perut, sakit kuning, gastritis, ulkus lambung. Dari hasil penelitian ekstrak kunyit menunjukkan efek inflamasi, antibakteri, antioksidan, antiulkus, dan gastoprotektif (Bidayatul Hidayah, 2017)

Kunyit merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sangat mudah didapatkan. Kunyit biasa digunakan sebagai bahan pelengkap masakan. Kunyit atau juga disebut kunir adalah tanaman asli Asia Tenggara. Kunyit mempunyai akar serabut. Selain itu, kunyit juga mempunyai rimpang warna kuning serta mpu kunyit. Rimpang yang sering digunakan untuk bumbu memasak. Jika rimpang dipotong atau dibelah, maka rimpang tersebut akan terlihat kuning yang bisa melekat di tangan. Selain untuk masak, kunyit juga mempunyai khasiat untuk ramuan herbal (Nurman dkk, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan Hikmah (2019) membuktikan bahwa Penggunaan kunyit pada penderita gastritis untuk peningkatan nafsu makan dari penyakit gastritis dengan metode yang dilakukan adalah eksperimen dan uji aktivitas katalitik secara langsung terhadap tanaman kunyit. Tahapan pertama dilakukan dengan pembuatan ekstrak dari tanaman kunyit. Uji aktivitas langsung dilakukan dengan variasi yang sama selama jangka satu bulan, ekstrak kunyit dibuat dengan cara memarut kunyit dengan parutan yang telah disiapkan sebanyak lima rimpang kunyit dengan berat 250mg dan menambahkan 60ml air. Ekstrak

perasan air kunyit dikonsumsi setiap pagi dan malam hari. Hasil yang diperoleh pada minggu pertama sudah berangsur tetapi tidak terlalu signifikan. Minggu kedua dan ketiga orang tersebut sudah menunjukkan perubahan yakni yang awalnya susah makan sekarang mulai lahap. Pada minggu keempat si penderita gastritis sudah sangat sehat, nafsu makan bertambah dan tidak pernah terasa lagi nyeri di bagian ulu hati dan perut (lambung) serta sudah bisa beraktivitas semula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap lima orang yang mengalami gastritis pada tanggal 28 Januari 2022 di Desa Sibang Gede ditemukan dari lima orang sebanyak empat orang penderita mengalami nyeri ulu hati dan pengetahuannya kurang mengenai herbal ekstrak kunyit untuk pereda nyeri gastritis satu orang yang mengatakan hanya mengalami mual.

Berdasarkan data-data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penggunaan Herbal Ekstrak Kunyit Pada Penderita Gastritis Kronis Di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Penggunaan Herbal Ekstrak Kunyit Pada Penderita Gastritis Kronis di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Penggunaan Herbal Ekstrak Kunyit Pada Penderita Gastritis Kronis di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian Gambaran Penggunaan Herbal Ekstrak Kunyit Pada Penderita Gastritis Kronis Di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022.
- b. Mendeskripsikan gambaran Penggunaan herbal ekstrak kunyit pada penderita gastritis kronis di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan dan penambahan wawasan di bidang ilmu pengetahuan tentang gambaran Penggunaan herbal ekstrak kunyit pada penderita gastritis kronis. Adapun manfaat dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan tentang gambaran Penggunaan herbal ekstrak kunyit pada penderita gastritis kronis di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan acuan, serta menambah wawasan bagi penulis mengenai gambaran Penggunaan herbal ekstrak kunyit pada penderita gastritis kronis.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan tentang gambaran Penggunaan herbal ekstrak kunyit pada penderita gastritis kronis di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022.